

PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS III SD

Bashrul Muna¹, Sukamto², Agnita Siska Pramasdyahsari³

¹PPG Prajabatan Gelombang 2, ^{2,3}Universitas PGRI Semarang,

¹bashrulumuna@gmail.com, ²sukamto@upgris.ac.id, ³agnitasiska@upgris.ac.id

ABSTRACT

Based on the findings in third grade elementary school, teachers still teach conventionally which causes low cognitive learning outcomes of students. Therefore, this research was carried out with the aim of improving the cognitive learning outcomes of third grade elementary school students by applying the Problem Based Learning (PBL) learning model. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in 2 cycles. There are 4 stages in each cycle, namely planning, implementing, observing and reflecting. The results of this study were students whose cognitive learning outcomes reached KKM or completed the pre-cycle totaled 12 or 40% of their classical completeness, in cycle I amounted to 20 or 67%, and in cycle II 23 or 77%. Based on these data, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model succeeded in increasing the cognitive learning outcomes of third grade elementary school students.

Keywords: Problem Based Learning, Cognitive Learning Outcomes

ABSTRAK

Berdasarkan pada temuan di kelas III SD, guru dalam mengajar masih secara konvensional yang menyebabkan rendahnya hasil belajar kognitif peserta didik. Maka dari itu, penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik Kelas III SD dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Terdapat 4 tahapan disetiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian ini peserta didik yang hasil belajar kognitif mencapai KKM atau tuntas pada prasiklus berjumlah 12 atau 40% ketuntasan klasikalnya, pada siklus I berjumlah 20 atau 67%, dan pada siklus II 23 atau 77%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas III SD.

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL), Hasil Belajar Kognitif

A. Pendahuluan

Berbagai faktor dapat mempengaruhi kehidupan manusia satu diantaranya adalah pendidikan. Melalui pendidikan manusia

mendapatkan akses ke pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Pendidikan tidak hanya mengajarkan materi akademik,

tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ini, individu dapat mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari dan membuat keputusan yang lebih baik untuk diri mereka sendiri dan masyarakat. Oleh karena itu, Alpian, Agussalim dan Irwan (2019) menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan agar selalu memiliki motivasi tinggi untuk terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pemerintah Indonesia sendiri memandang pendidikan sebagai prioritas nasional yang penting dalam pembangunan negara. Pendidikan dianggap sebagai fondasi yang vital untuk mencapai tujuan pembangunan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Pandangan pemerintah terhadap pendidikan tercermin dalam berbagai kebijakan, yang diantaranya adalah penyediaan kurikulum. Bukan untuk gengsi menjadi pejabat menteri pendidikan, sehingga menggonta-ganti kurikulum. Namun ini merupakan tanggung jawab pemerintah untuk menyediakan kurikulum yang sesuai dengan

kebutuhan dan tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum menjadi peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan sebagai pengarah tujuan pendidikan kedepannya agar berjalan menjadi lebih baik dan maksimal. Martin & Simanjorang (2022) menjelaskan Proses kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi. Dalam pembangunan kurikulum yang baik tentu membutuhkan kajian dan pemikiran yang mendalam. Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum yang saat ini masih digunakan di Indonesia. Kurikulum ini menggabungkan berbagai muatan pelajaran ke dalam tema atau topik yang terintegrasi. Melalui pengalaman belajar yang melibatkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan, menjadikan kognitif peserta didik menjadi lebih berkembang.

Diantara yang mempengaruhi tercapainya perkembangan kognitif peserta didik adalah pengelolaan kelas yang baik, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Menurut Minsih dan Aninda (2018) Guru selain menjadi pengelola kelas atau pengelola pengajaran, guru juga

berperan sebagai fasilitator, motivator, demonstrator, mediator, dan evaluator. Besarnya peran Guru tersebut, harusnya mampu untuk mengembangkan pengelolaan kelas. Namun pada kenyataannya akibat pengelolaan kelas yang kurang baik, masih banyak peserta didik yang kurang berpartisipasi dan kurang antusias dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan rendahnya pencapaian hasil belajar kognitif yang tidak sesuai harapan.

Ada berbagai faktor yang menyebabkan kurangnya minat dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah guru kurang memperhatikan penggunaan model atau metode pembelajaran yang efektif. Padahal penerapan model pembelajaran yang tepat dapat berdampak pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan observasi peneliti di kelas III, ditemukan data bahwa guru belum menerapkan model pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar kognitif peserta didik rendah. Dari 30 peserta didik hanya 40% (12 peserta didik) yang memenuhi KKM sedangkan 60% (18 peserta didik) belum mencapai KKM. Hal yang sama

juga dialami oleh Nuraini (2017) yang mendapati guru hanya menerapkan metode ceramah dan buku paket, kurangnya pemahaman guru terhadap berbagai model pembelajaran, kurangnya antusiasme dan tingkat aktivitas yang rendah dari peserta didik mengakibatkan rendahnya hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran yang bisa dijadikan alternatif menyelesaikan masalah tersebut adalah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Sebuah model pembelajaran di mana peserta didik didorong untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri melalui pemecahan masalah. Dalam model ini, guru memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk menemukan dan menelusuri berbagai pilihan jawaban terhadap masalah yang diberikan. Sejalan dengan itu Hasanah (2021) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh atas penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kognitif peserta didik. Senada dengan itu, Sarimuddin, Muhiddin dan Ristiana (2021) menyatakan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki dampak yang positif yang sangat berpengaruh

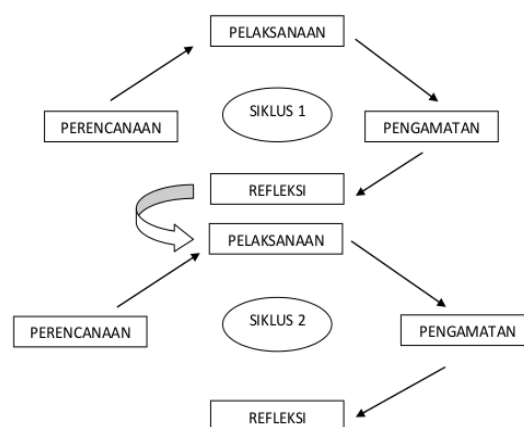
terhadap kemampuan kognitif dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan permasalahan dan pembahasan diatas maka tujuan peneliti melakukan penelitian adalah meningkatkan hasil belajar kognitif Peserta Didik Kelas III SD melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Adapun manfaat penelitian meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dijadikan sebagai bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan hasil belajar kognitif peserta didik. Manfaat praktik yaitu bagi siswa, memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitifnya. Bagi guru sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang digunakan di kelas. Bagi sekolah, hasil penelitian memberikan kontribusi penting dalam upaya perbaikan sistem pembelajaran di sekolah.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas

(PTK). Penelitian ini dilaksanakan menggunakan desain PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto, Suhardjo dan Supardi (2012: 105) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Taggart

Berdasarkan desain PTK Kemmis dan MC. Taggart secara rinci langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi 1) perencanaan, yaitu sebelum pembelajaran peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran terdiri dari RPP, bahan ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta soal evaluasi. 2) Pelaksanaan, yaitu peneliti melaksanakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas III. 3) Observasi, yakni kegiatan dimana

guru melakukan pengamatan pada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung 4) Refleksi, yakni peneliti mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus pertama, kemudian hasil pengamatan tersebut digunakan sebagai panduan untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus kedua. Langkah siklus II mengikuti langkah siklus sebelumnya.

Peserta didik yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah kelas III salah satu SDN Tlogosari Kulon 04 Semarang. Berjumlah 30 peserta didik, terdiri dari 16 laki-laki dan 14 perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 rentang bulan januari-februari 2023 pada Tema Tema 6. Energi dan Perubahannya Subtema 3. Energi Alternatif dan Tema 7. Perkembangan Teknologi Subtema 2. Perkembangan Teknologi Produksi Sandang. Peneliti disini sekaligus menjadi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan tes. Kegiatan wawancara dilakukan bersama wali

kelas untuk bertanya bagaimana hasil belajar terutama aspek kognitif/kondisi awal peserta didik. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran, dilakukan oleh peneliti mengamati aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Teknis tes dilakukan setiap akhir pembelajaran dengan memberikan soal evaluasi yang telah divalidasi ahli oleh dosen. Ini yang menjadi dasar untuk melihat ketercapaian hasil belajar aspek kognitif peserta didik di setiap siklusnya. Data-data yang didapat akan dianalisis untuk menjadi hasil deskriptif.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik, yang dapat dikatakan berhasil dengan memperoleh nilai ≥ 70 sesuai kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Serta suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) menurut Purwanto (2008:102) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ peserta didik tuntas mencapai KKM yang telah ditetapkan. Jika ketuntasan klasikal mencapai $\geq 75\%$, maka penelitian ini berhasil dan siklus dihentikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan setelah peneliti melakukan wawancara, observasi dan pemberian soal pra-siklus untuk mengetahui kondisi awal serta permasalahan pembelajaran di kelas III. Kemudian dilakukan penelitian sesuai dengan desain yang telah ditentukan. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik dengan cara memberikan soal evaluasi setelah pembelajaran dilaksanakan. Hasil data yang diperoleh dari penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Belajar Kognitif

	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Siswa Tuntas	12	20	23
Presentase Ketuntasan Klasikal	40%	67%	77%

Berdasarkan tabel 1 diatas hasil belajar kognitif peserta didik terlihat meningkat dari setiap siklusnya. Pada siklus I secara keseluruhan tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berjalan lancar. Namun, karena peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis masalah, belajar dari bagaimana menyelesaikan masalah tersebut dan hubungkan dalam pemahaman konsep materi belum

dilakukan secara maksimal. Akibatnya, peserta didik dalam menyelesaikan soal evaluasi juga kurang maksimal.

Berdasarkan refleksi dari siklus I, peneliti melakukan perbaikan pada siklus kedua. Dalam sintak membimbing penyelidikan guru lebih aktif untuk berkeliling mengingatkan setiap kelompok untuk bekerjasama menyelesaikan tugas mereka. Peserta didik yang merasa kesulitan diberi bimbingan secara mendalam. Kemudian pada sintak menganalisis dan mengevaluasi, guru dalam mengkorelasikan hasil diskusi kelompok dengan konsep materi dengan bahasa yang lebih jelas dan mudah dipahami. Dengan demikian pemahaman terhadap konsep materi lebih baik.

Peningkatam hasil belajar kognitif tersebut selaras dengan penelitian Santosa, Amelia dan Sarwi (2022) yang membuktikan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar kelas V, bahkan juga meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Juga penelitian dari Agus, Agussalim dan Irwan (2022) yang berhasil meningkatkan hasil belajar IPS

peserta didik Kelas IV SD melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Faktor lain menurut peneliti yang membuat hasil belajar kognitif meningkat pada siklus II adalah saat awal pembelajaran disampaikan akan ada apresiasi berupa hadiah bagi yang bisa menjawab pertanyaan dari guru di akhir pembelajaran. Hal ini membuat motivasi peserta didik untuk memahami materi meningkat. Sesuai dengan penelitian Nugroho, Sayekti dan Suryani (2021) menunjukkan bahwa peran *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Ternyata menimbulkan efek juga pada penelitian ini.

Selain hasil belajar kognitif peserta didik, didapatkan juga data tentang aktivitas peserta didik yang diperoleh dari pengamatan observer. Hasilnya bisa dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Aspek yang Diamati	Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II
1	Keterlibatan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya	73,1	85,3
2	Kerjasama siswa dalam kelompok untuk memecahkan masalah	76,6	87,2

3	Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa lain atau guru	61,5	79,8
4	Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat atau tanggapan	56,4	78,6
5	Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil kerja	57,3	80,3
Rata-rata Aktivitas Belajar		64,9	82,2

Tabel 2 menunjukkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Pada Siklus I aktivitas peserta didik sesuai dengan sintak model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berjalan dengan baik. Namun, dalam kegiatan berdiskusi beberapa kelompok hanya didominasi oleh beberapa peserta didik saja. Sehingga terdapat anggota yang pasif, tidak berkontribusi untuk kelompoknya. Dan ketika sintak menyajikan hasil, beberapa peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan presentasi.

Siklus 2 dilakukan perbaikan oleh guru pada sintak membimbing penyelidikan peserta didik. Ketika peserta didik berdiskusi dan saling berinteraksi teman satu kelompoknya, guru secara proaktif melakukan pengawasan terhadap setiap kelompok dengan berkeliling. Mengingatkan untuk bekerja sama

dalam menyelesaikan tugas mereka. Peserta didik yang mengalami kesulitan diberikan bimbingan secara intensif dan mendalam. Bahkan agar aktif semua, guru mengintruksikan untuk membagi tugas untuk semua anggota kelompok dikoordinir oleh ketua kelompoknya. Dan ketika sintak penyajian hasil, guru juga meminta agar semua anggota kelompok mendapat kesempatan dan bagian untuk menyampaikan hasil siskusi. Dengan cara ini, pada siklus II terdapat peningkatan pada aktivitas belajar siswa.

Peningkatan aktivitas peserta didik ini sesuai dengan penelitian Agustin (2013) yang menyimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa serta performansi guru dalam pembelajaran matematika materi pecahan di kelas IV SD. Kemudian terkonfirmasi oleh penelitian Novianti, Bentri, dan Zikri (2020) bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar. Dari keduanya terdapat relevansi dengan penelitian ini bahwa model pembelajaran *Problem Based*

Learning (PBL) berhasil meningkatkan aktivitas peserta didik.

Secara Keseluruhan hasil penelitian menunjukkan (1) hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 20 peserta didik atau presentase ketuntasan klasikal sebesar 67%, meningkat pada siklus II menjadi 23 peserta didik atau presentase ketuntasan klasikal sebesar 77%. (2) Aktivitas belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari skor rata-rata 64,9 pada siklus I menjadi 82,2 pada siklus II.

D. Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, hasil belajar kognitif peserta didik kelas III SD mengalami peningkatan. Dilihat dari siswa yang tuntas pada prasiklus yang hanya 12, naik menjadi 20 pada siklus I, dan kembali naik di siklus II menjadi 23. Begitu juga bisa dilihat dari presentase ketuntasan klasikal dari prasiklus sebesar 40% meningkat pada siklus I menjadi 67% dan naik jadi 77% pada siklus II. Ini menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based*

Learning (PBL) berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas III SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, J., Agusalm, A., & Irwan, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(5), 6963-6972.
- Agustin, V. N. (2013). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model problem based learning (PBL). *Journal of Elementary Education*, 2(1).
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasanah, M., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif IPA pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1509-1517.
- Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125-134.
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi pendidikan dasar*, 5(1), 20-27.
- Nugroho, L. A., Sayekti, I. C., & Eryani, R. (2021). Peranan Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tema 9 Kayanya Negeriku Di Kelas IV SD Negeri Pungsari 1 Kecamatan Plupuh. *Educatif Journal of Education Research*, 3(4), 30-36.
- Nuraini, F. (2017). Penggunaan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD. *E-Jurnal mitra pendidikan*, 1(4), 369-379.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194-202.
- Purwanto, M. Ngalim. (2008). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, A. (2020) Peningkatan Hasil Belajar Keragaman Budaya Melalui Model Problem Based Learning di SDN Prawit 1 Surakarta. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1).
- Santosa, A. W., Amelia, M. A., & Sarwi, M. (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Kelas V SD Negeri Sudimoro 2
Tahun Ajaran
2021/2022. *TEACHING: Jurnal
Inovasi Keguruan dan Ilmu
Pendidikan*, 2(2), 234-239.

Sarimuddin, S., Muhiddin, M., &
Ristiana, E. (2021). Pengaruh
Model Problem Based Learning
Terhadap Kemampuan Kognitif
Dan Keterampilan Berpikir Kritis
Materi Ipa Siswa Kelas V Sd Di
Kecamatan Herlang Kabupaten
Bulukumba. *Jurnal Pendidikan dan
Pengajaran Guru Sekolah Dasar
(JPPGuseda)*, 4(3), 281-288.